

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KORAN TEMPO

Tgl/Bln/Thn : 14/11/2008

Subyek :

Hari : Jumat

Kata Kunci :

Halaman : B1

Jakarta Utara Akan Dilanda Rob Lima Hari

Serangan air pasang atau rob paling tinggi di Jakarta Utara diprediksi terjadi selama lima hari berturut-turut mulai kemarin. "Tanggal 13-17 (November) diperkirakan (rob) paling tinggi bulan ini," kata Kepala Subdinas Penerapan Lingkungan Jawatan dan Hidro Oseanografi TNI Angkatan Laut Kolonel Dede Yuliyadi kepada *Tempo* di Jakarta kemarin.

Dede menjelaskan, puncak air pasang terjadi kemarin pukul 08.00 WIB setinggi satu meter. Angin yang berhembus ke arah pantai pun cukup besar. "Kalau angin berembus terus, akan menambah tinggi (rob)."

Instansinya, menurut Dede, memperkirakan hari ini puncak rob terjadi pukul 08.00-09.00. Besok, puncaknya pukul 09.00-10.00. Adapun pada 16 November nanti pada pukul 09.00-10.00 dan 17 November air pasang tertinggi terjadi pukul 10.00-11.00. Itu sebabnya, warga Muara Karang, Tanjung Priok, sampai Indramayu, Jawa Barat, diminta mewaspada ancaman air pasang itu, terutama pukul 07.00-13.00 dengan puncak rob pukul 08.00-11.00.

Serangan air pasang pertama terjadi di Jakarta pada 26 November 2007 yang melanda daerah Muara Baru, Penjaringan, Jakarta Utara. Ketinggian air mencapai 1,2 meter. Akibat bencana itu, tiga rumah roboh.

Rabu lalu, kawasan Penjaringan memasuki siaga banjir akibat air pasang mulai tinggi. Kemarin pagi, Kelurahan Kapuk dan Pejagalan, Kecamatan Penjaringan, masih tergenang limpahan air setinggi 10 sentimeter hingga 20 sentimeter.

Berdasarkan data Pos Satuan Koordinasi Pelaksana Perangulungan Bencana dan Pengungsi (Satkorlak PBP) DKI Jakarta pukul 08.00 WIB, kondisi pintu air Pasar Ikan Penjaringan berstatus Siaga II. Ketinggian permukaan air mencapai 210 sentimeter atau melebihi ambang batas setinggi 170 sentimeter. "Akibatnya, air mulai masuk permukiman," kata Fadjar, petugas pos Satkorlak PBP.

Menghadapi air pasang ini, sebagian warga mengaku tak khawatir. "Air pasang sudah biasa terjadi," kata Supriyanto, warga Pasar Ikan yang rumahnya pernah terkena luapan air pasang tahun lalu. Menurut dia, sampai saat ini belum ada antisipasi khusus menghadapi bahaya air pasang, "Dana dari mana?" ujarnya.

Begitu juga Fitri, pemilik salah satu restoran di perumahan Pluit Blok, Muara Karang, Jakarta Utara. "Belum ada rencana apa-apa," ujarnya. Menurut Dani, petugas keamanan di perumahan tersebut, warga telah meninggikan jalan masuk dari pintu utara kompleks yang berbatasan dengan Jalan Pluit Raya. "Jalan ini belum setahun ditinggikan," kata dia kepada *Tempo* di lokasi itu kemarin. Tahun lalu, kata Dani, saat blok I dekat PLN jebol, air pasang mengalir ke jalan kompleks. Kemarin, air pasang setinggi 20 sentimeter juga sempat menggenang. "Jam tujuh air pasang, restoran tergenang air," kata Fitri.